BAB IV. MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

IV.1 Media Utama

Pada perancangan media informasi dadiah susu fermentasi dari bukittinggi ini dapat disebar dan di terima dikalangan masyarakat apabila dari segala aspek yang telah di teliti dan segala strategi perancangannya sudah kerjakan. Dari segi perancangan yang meliputi khalayak sasaran, demografis, strategi kreatif, *consumer journey* dan aspek-aspek lainnya yang membantu dalam pembuatan media utama ini sebagai film dokumenter.

Jenis film dokumenter yang dipilih yaitu ilmu pengetahuan, karena didalamnya berisi informasi-informasi mengenai keberadaan dadiah, seperti menurunnya minat masyarakat dan proses pembuatan dadiah. Tampilan pada dokumenter ini dikemas menggunakan beberapa teknik seperti the *rule of third*, *low angle*, dan *close up* agar membuat film tidak terlihat membosankan untuk di tonton.

Pada perancangan film dokumenter ini menggunakan beberapa *software*, seperti Adobe Premier, Adobe Audition, dan Adobe lightroom. Tahap pertama dalam proses ini menggunakan Adobe Premier untuk menggabungkan video yang sudah terpilih, setelah itu masuk ketahap berikutnya. Tahap memasukan audio kedalam beberapa adegan menggunakan Adobe audition dan pemberian warna dengan menggunakan Adobe lightroom.

Spesifikasi film ini adalah beagai berikut:

- *Frame size* : 1280 x 720
- *Frame rate* : 50 fps
- *Aspec ratio* : 16 : 9
- *Chanel* : RGB
- *Format video* : Mp4
- *Duration* : 8 menit

IV.1.1 Teknis Produksi

Teknis dalam produksi media ini memiliki beberapa tahapan yaitu pra produksi, produksi, pasca produksi. Pada tahap pra produksi ditandai dengan memikirkan ide cerita dan menyiapkan bahan-bahan cerita. Tahap produksi ditandai dengan mulai mengambil gambar langsung di lokasi, dan dilanjutkan dengan pemilihan gambar yang dirasa cukup menarik. Lalu menggabungkan dengan audio, narasi dan pewarnaan. Berikut adalah teknis produksi dari media utama.

- **Pra Produksi**

Pada tahap pra produksi dimulai dengan mencari ide dasar dari serangkaian pengamatan dandata melalui beberapa narasumber seperti buku, internet mengenai fenomena keberadaan dadiah saat ini.

Inti Cerita

Bukittinggi merupakan kota wisata yang penuh dengan segudang budaya dan kulinernya, salah satunya dadiah. Dadiah merupakan makanan tradisional yang sudah dikonsumsi sejak dahulukala oleh masyarakat Minangkabau, namun keberadaannya saat ini mulai jarang diketahui oleh remaja dimana asal dadiah tersebut.

Struktur Cerita

- Suasana pagi kicauan burung dan bentangan alam hijau dan memasuki kota Bukittinggi. Kota penuh sejarah dan jam gadang sebagai saksinya.
- Menyusuri kawasan pasar atas sambil melihat-lihat kuliner tradisional yang ada di Bukittinggi.
- Dadiah, salah satu makanan tradisional yang mulai tergeser keberadaannya dibenak masyarakat lokal, terutama remajanya.
- Menemui beberapa masyarakat lokal terutama remaja dan menanyaka kepada mereka akan keberadaan dadiah saat ini.
- Hari pun berganti, tibalah di tempat pembuat dadiah yang masi bertahan hingga saat ini.

- Menelusuri jalan di daerah pedesaan bernama Tilatang kamang, dan pembuat dadiah membawa rerumputan untuk kerbau yang akan diperah.
- Mulai lah proses pemerahan sambil mempertanyakan beberapa hal kepada pembuat, perihal yang terjadi saat ini dan berbagai informasi lainnya.
- Melanjutkan perjalanan kembali ke rumah dan melanjutkan proses
- pengolahan yaitu memasukan susu kedalam bambu, sambil
- mempertanyakan proses lamanya fermentasi.
- Kembali lagi ke kawasan pasar atas menemui penjual dadiah yang berada di pasar putih, tempat pembuat dadiah biasa menitipkan dadiahnya, dan mempertanyakan berbagai hal seputar dadiah.
- Melanjutkan perjalanan menyusuri pasar dan terhenti di penjual olahan dadiah. Ampiang dadiah namanya, olahan berbahan dasar dadiah yang lumayan jarang d temui saat ini dan hanya 1 penjual yang masi menjual olahan dadiah ini.
- Kembali wawancara pembuat dadiah .

- **Produksi**

Tahap produksi film dokumenter ini adalah proses pengambilan gambar yang berfokus pada struktur cerita yang telah dibuat, namun tidak menutup kemungkinan dengan pengambilan gambar di luar struktur cerita. Berikut adaah proses pengambilan gambar pada lokasi ngarai sianok.

Proses pengambilan gambar menggunakan kamera 600d dan 700d dengan lensa kit 18-55mm. Pada saat pengambilan gambar menggunakan teknik multy cam, yaitu menggunakan kamera lebih dari satu pada saat yang bersamaan. Dengan teknik multy cam kamera 600d di jadikan kamera utama yang terus merekam pada saat pengambilan gambar (*Continuous Shooting*) sedangkan kamera 700d dijadikan kamera pendukung yang mana pada saat pengambilan gambar bisa berpindah-pindah posisi (*angle*). Proses pengambilan gambar sendiri mengacu pada storyline dan story board yang sudah dibuat sebelumnya, berikut urutan susunan pengambilan gambar.



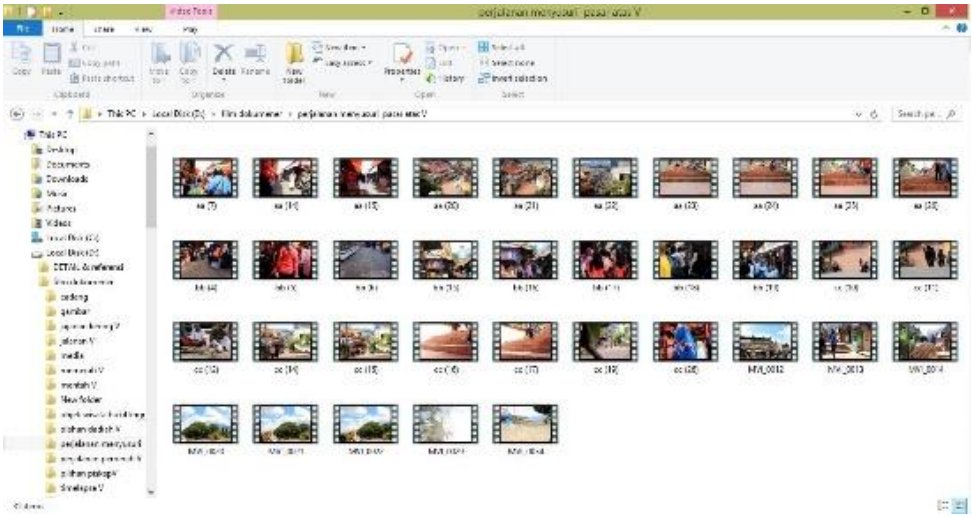
Gambar IV. 1 pengambilan gambar

Sumber : dokumentasi pribadi (3 Juni 2017)

Gambar diatas menunjukan proses pada saat pengambilan gambar dan mencari angle yang tepat sebelum mengambil video.

- **Pasca Produksi**

Pasca produksi merupakan tahap memilah dan memilih hasil pengambilan gambar dan masuk ketahampengeditan digital.



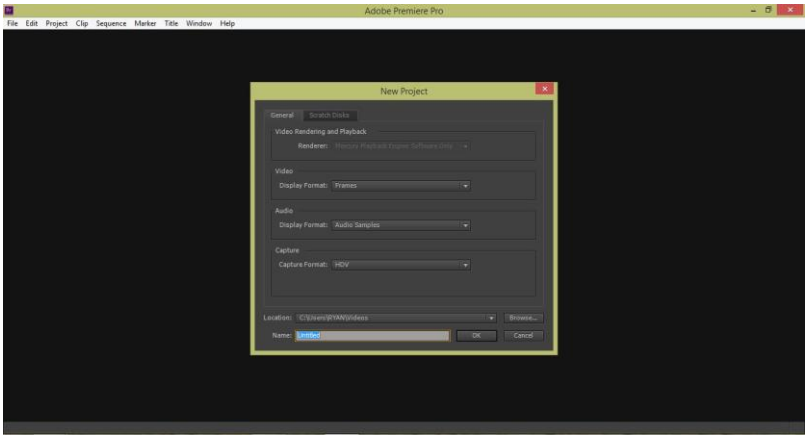
Gambar IV. 2 Pemilihan

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

Berikut adalah proses pemilihan video yang sudah diambil sebelumnya, dari banyaknya hasil pengmbilan gambar pada tahap produksi, beberapa gambar yang tidak layak akan dipisahkan darigambar yang layak untuk masuk ke tahap pengeditan.

- ***Editing Digital***

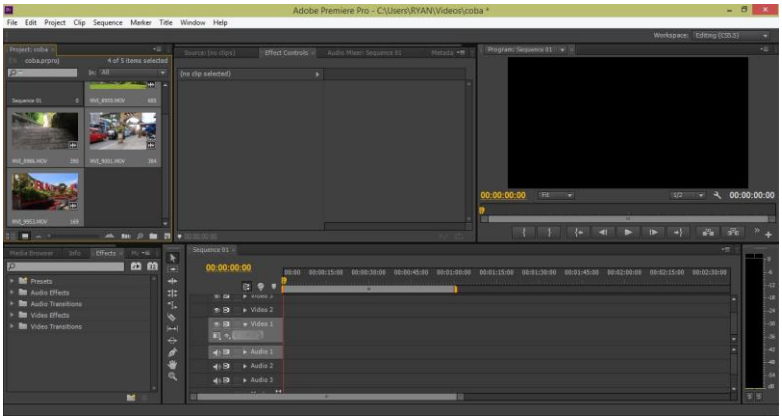
Pada tahap ini, dimulai dari menentukan sequence dan ukuran dari *frame* video yang akan digunakan untuk dasar dari film.



Gambar IV. 3 Format

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

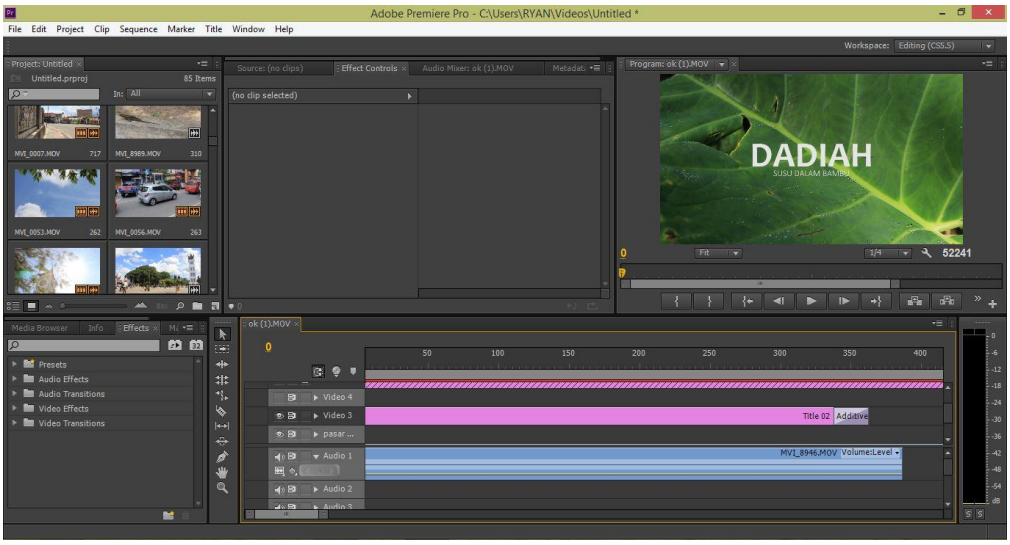
Dalam tahap pengeditan terlebih dahulu memilih format yang dirasa sesuai dengan kebutuhan film, ukuran *frame* yang digunakan yauitu 1280px x 720px dengan format Mp4.



Gambar IV. 4 penambahan video

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

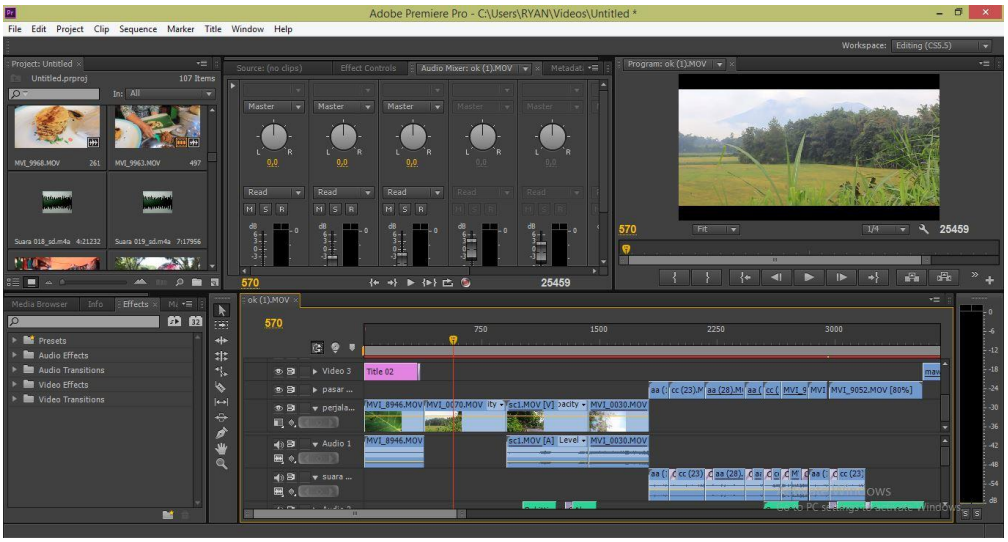
Pada tahap ini mulai memasukan semua video yang sudah dipilah ke dalam aplikasi adobe premier, dimana akan dilanjutkan dengan proses penggabungan setiap video ke dalam lembar kerja adobe premier.



Gambar IV. 5 Pembuatan *opening*

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

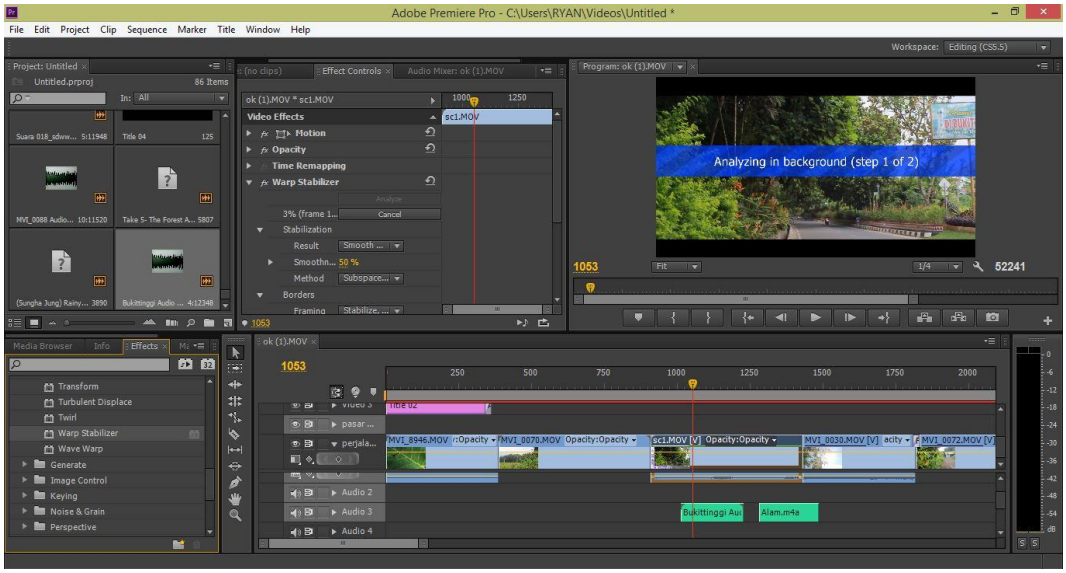
Setelah memasukan hasil video yang sudah diseleksi maka dilanjutkan ke tahap membuat opening dari film, dengan memasukan judul yang sudah ditentukan pada saat pasca produksi dan dilanjutkan dengan penentuan kapan judul akan muncul dan kapan judul akan hilang.



Gambar IV. 6 Bar hitam

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

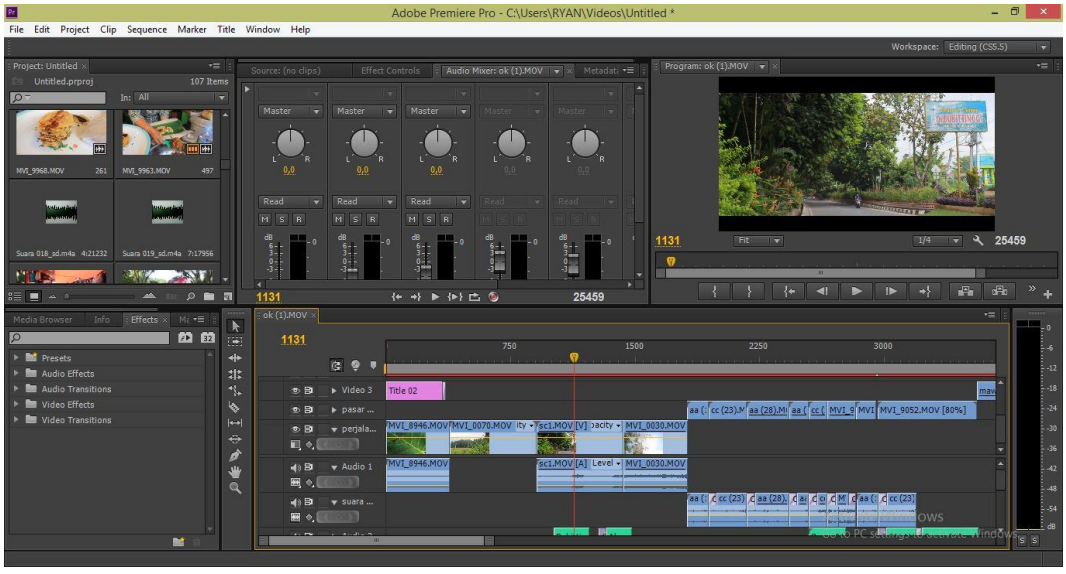
Penambahan bar hitam berfungsi untuk memperlebar frame,sehingga tampilan frame objek terkesan *super wide.*



Gambar IV. 7 gambar shaking

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

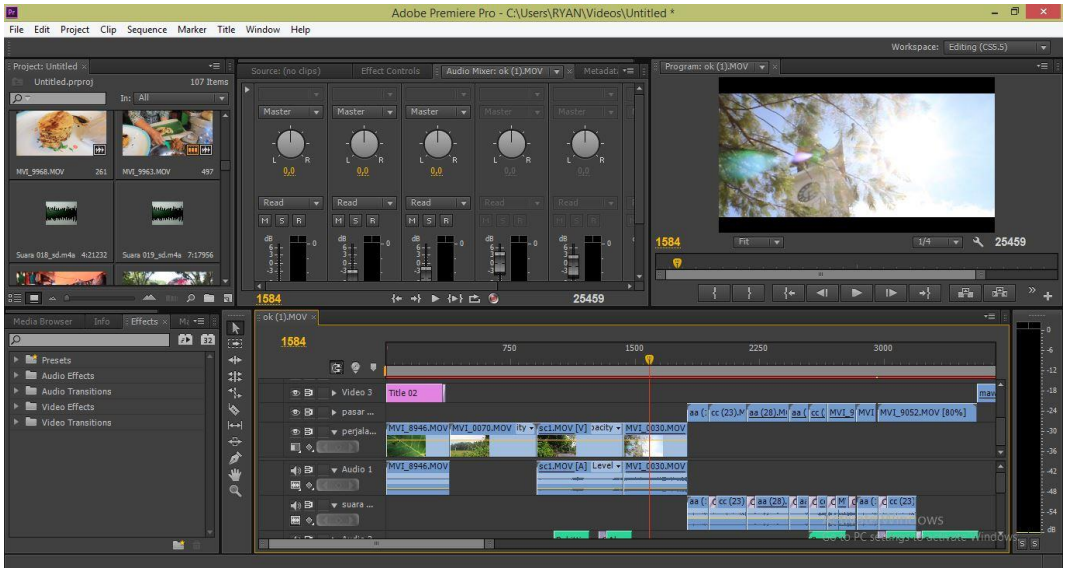
Pada bagian ini merupakan tahap pengeditan video yang mempunyai kekurangan terhadap guncangan.



Gambar IV. 8 Selamat datdang

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

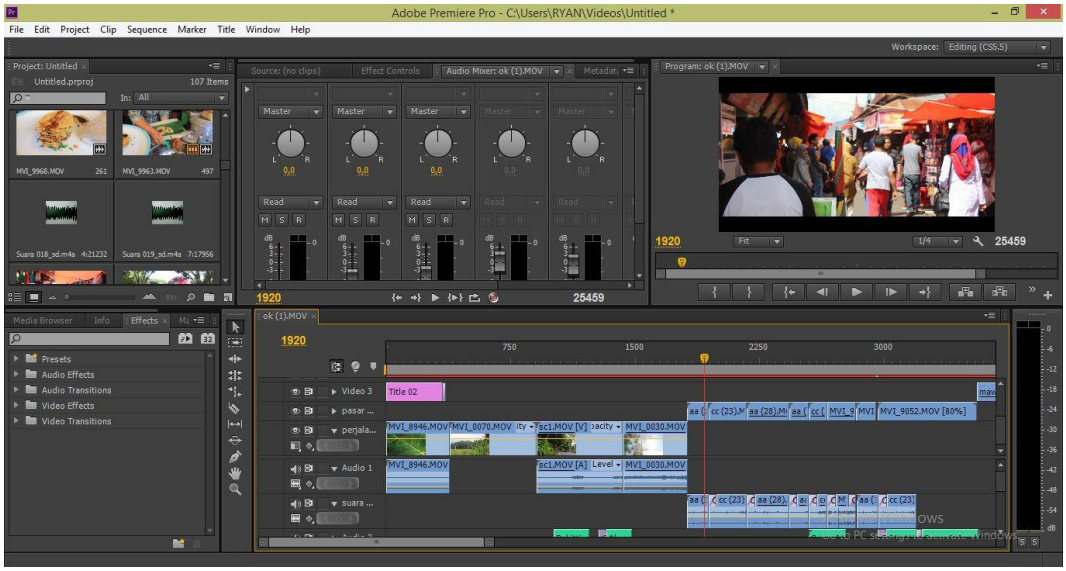
Memasukan *scene* selamat datang pada kota bukittinggi, untuk meggambarkan kota bukittinggi



Gambar IV. 9 Ikon Bukittinggi

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

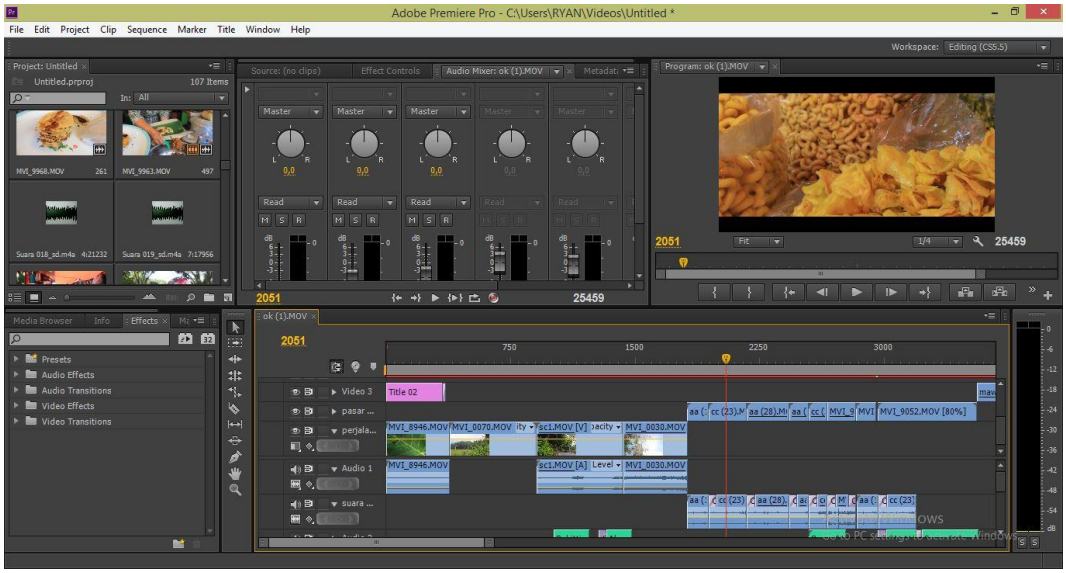
Menampilkan Jam gadang sebagai ikon kota Bukittinggi yang sangat bersejarah.



Gambar IV. 10 Pasar ateh

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

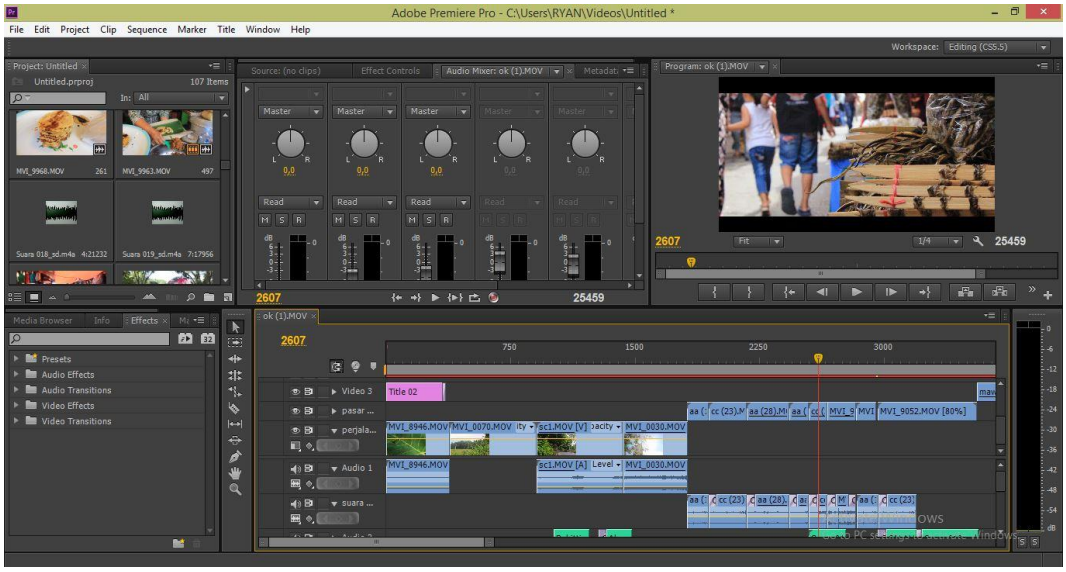
Setelah menampilkan ikon kota Bukittinggi, di lanjutkan dengan memasuki kawasan pasar ateh.



Gambar IV. 11 Makanan Tradisional

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

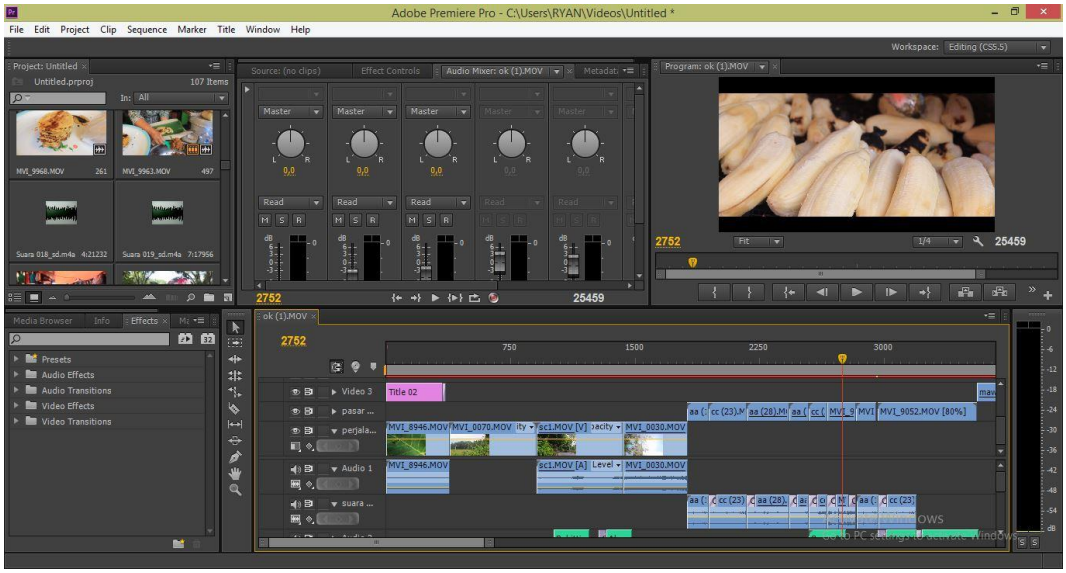
Pada scene ini mulai memperlihatkan makanan tradisional yang ada di kota Bukittinggi.



Gambar IV. 12 Baluik

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

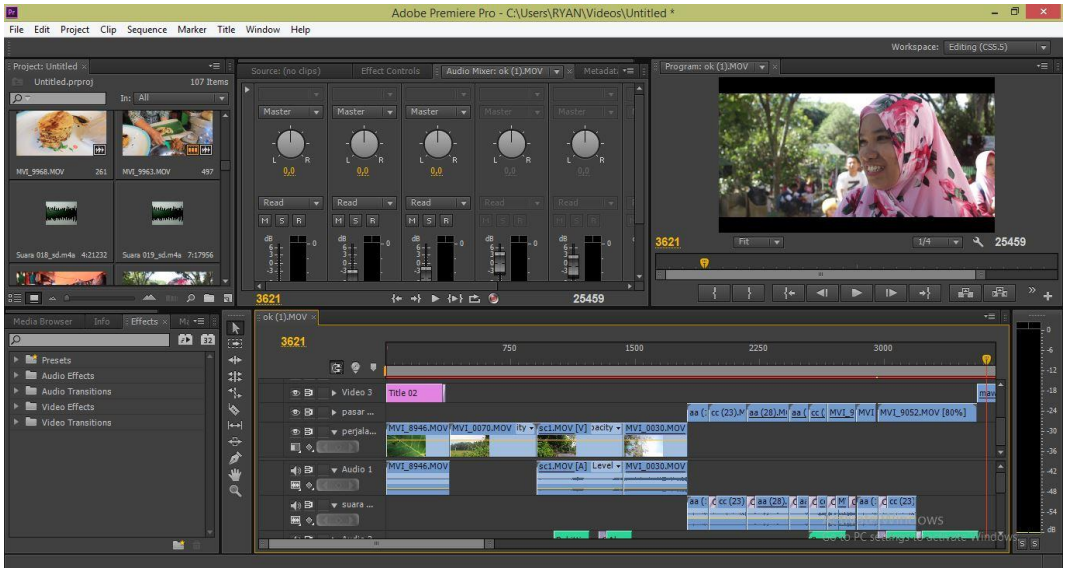
Meperlihatkan baluik masiak, salah satu makanan tradisional di kota Bukittinggi.



Gambar IV. 13 Pisang Kapik

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

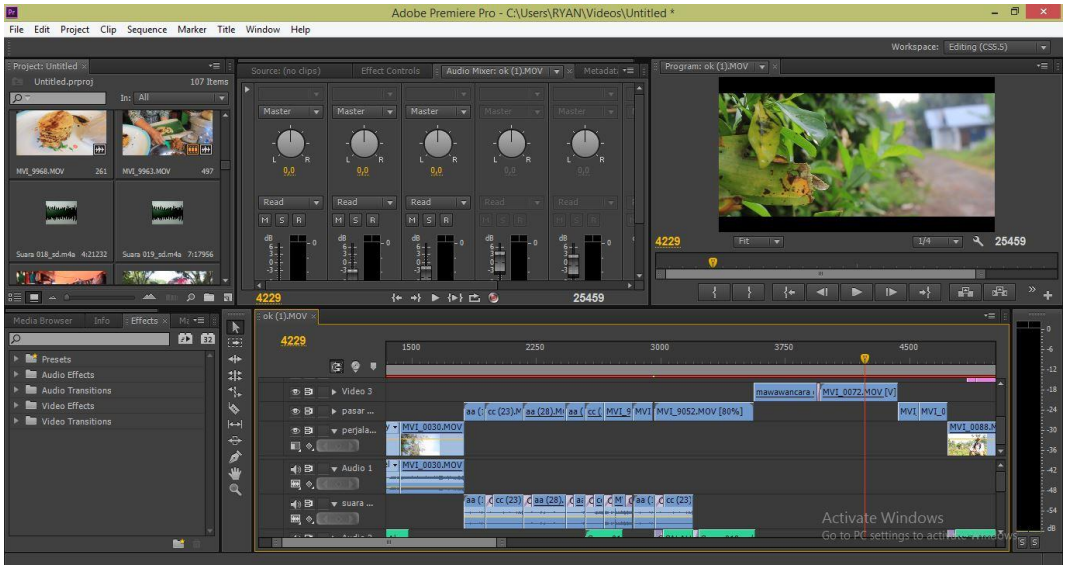
Scene menggambarkan pisang kapik makanan tradisional Bukittinggi secara *close up.*



Gambar IV. 14 Remaja

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

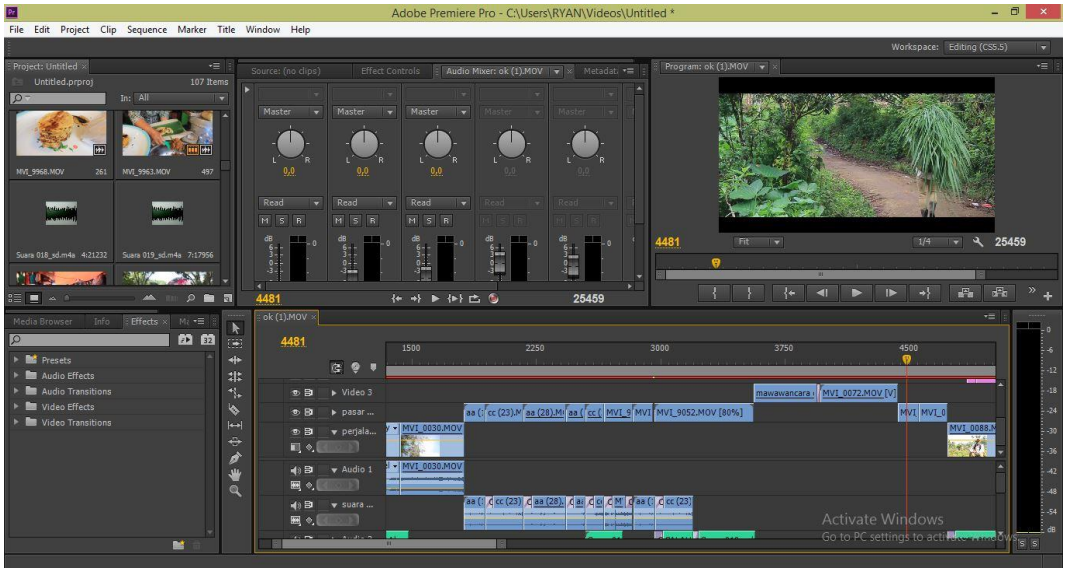
Wawancara salah seorang remaja yang di temui di kawasan jam gadang, mengenai dadiah.



Gambar IV. 15 Peralihan

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

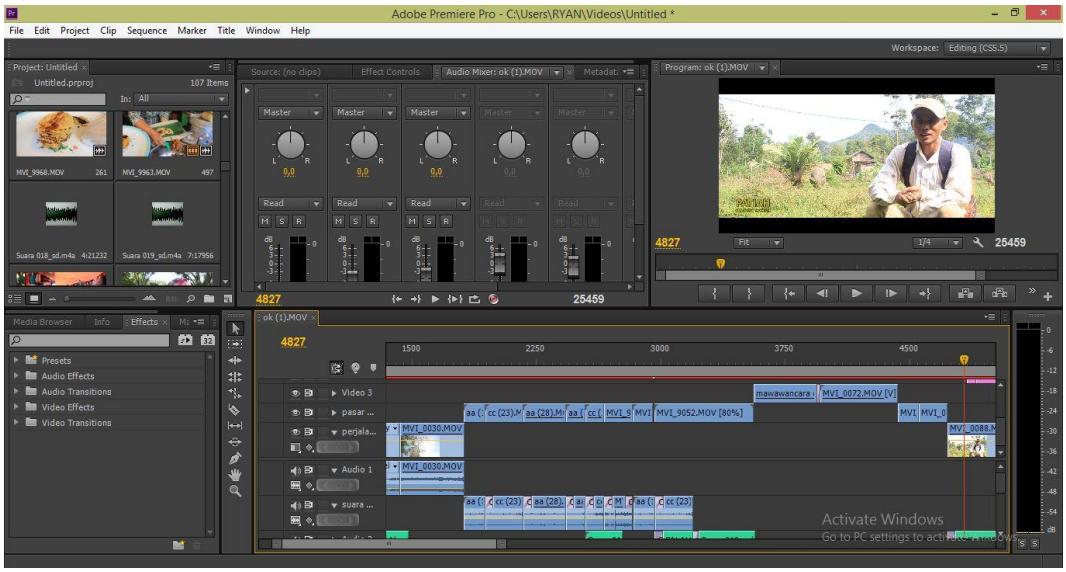
Scene ini merupakan transisi dari daerah perkotaan ke daerah pedesaan tempat pembuat dadiah.



Gambar IV. 16 Rumput

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

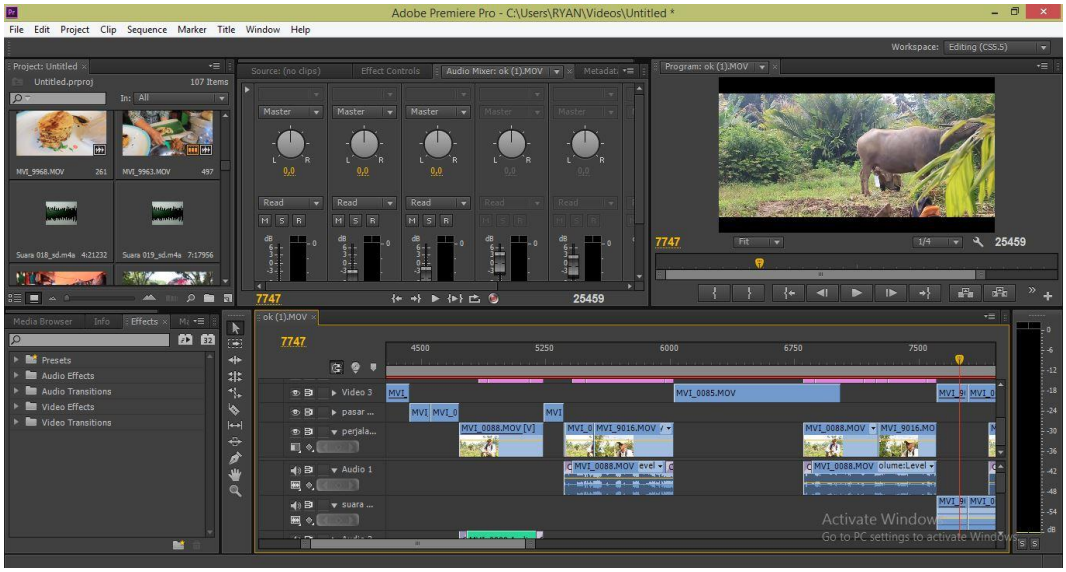
Menampilkan Pemerah yang sedang menuju kangdang kerbau, untuk memberi makan.



Gambar IV. 17 Wawancara pemerah

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

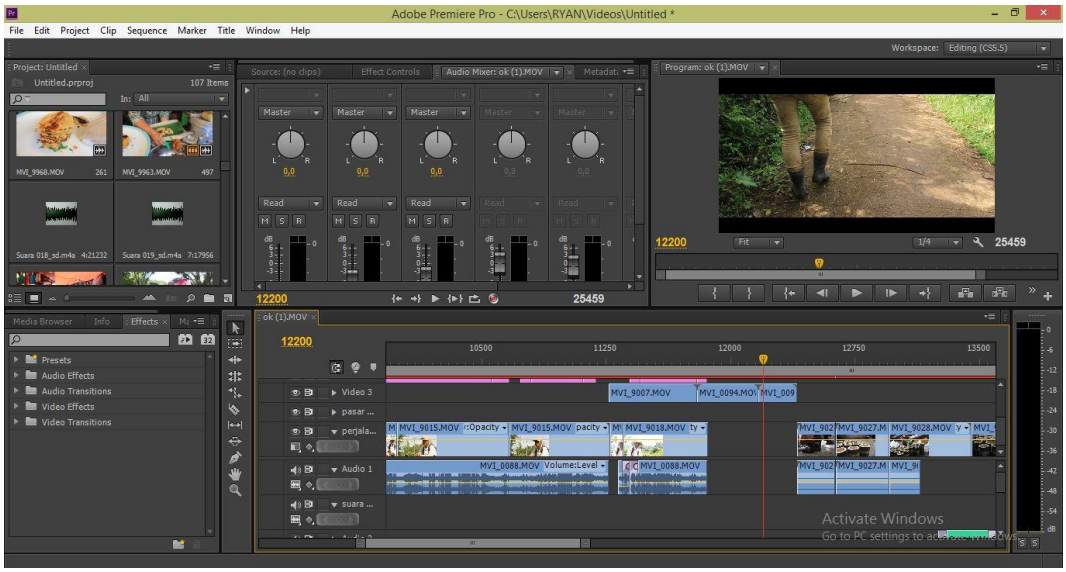
Wawancara pemerah susu perihal kerbau yang akan di perah dan mengenai dadiah.



Gambar IV. 18 Memerah

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

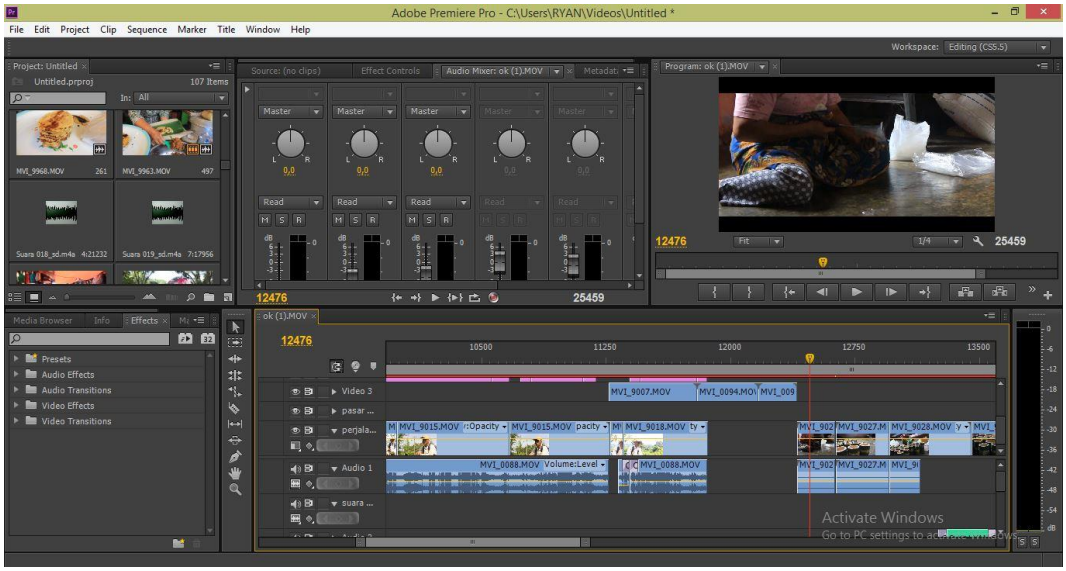
Pemerah yang sedang melakukan pemerahan pada kerbau yang sedang diberi makan.



Gambar IV. 19 Perjalanan pulang

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

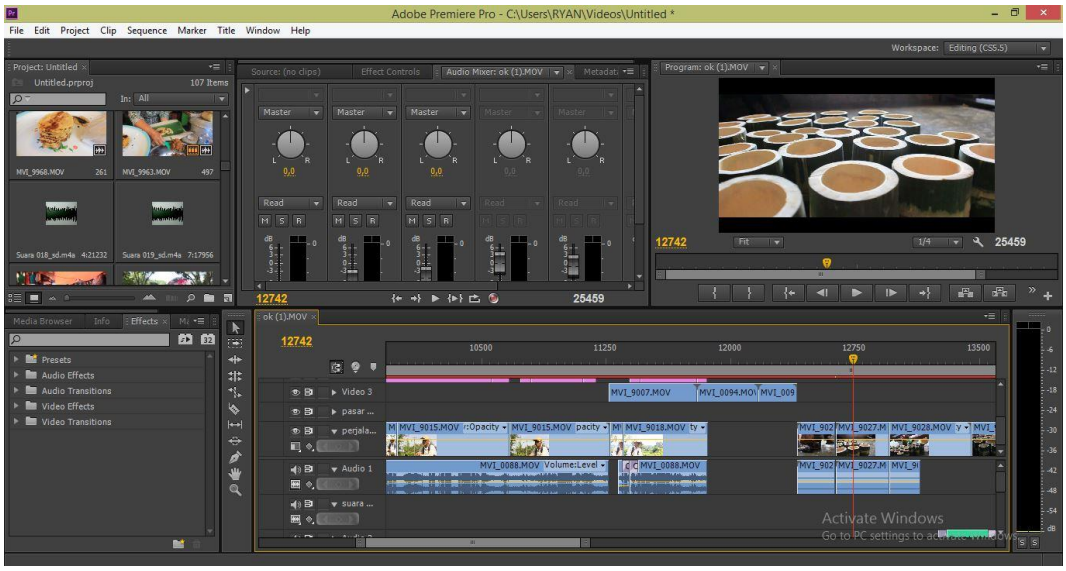
Scene dimana pemerah telah selesai melakukan pemerahan, dan berjalan kembali menuju rumah untuk mengantar susu yang sudah diperah.



Gambar IV. 20 Membersihkan

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

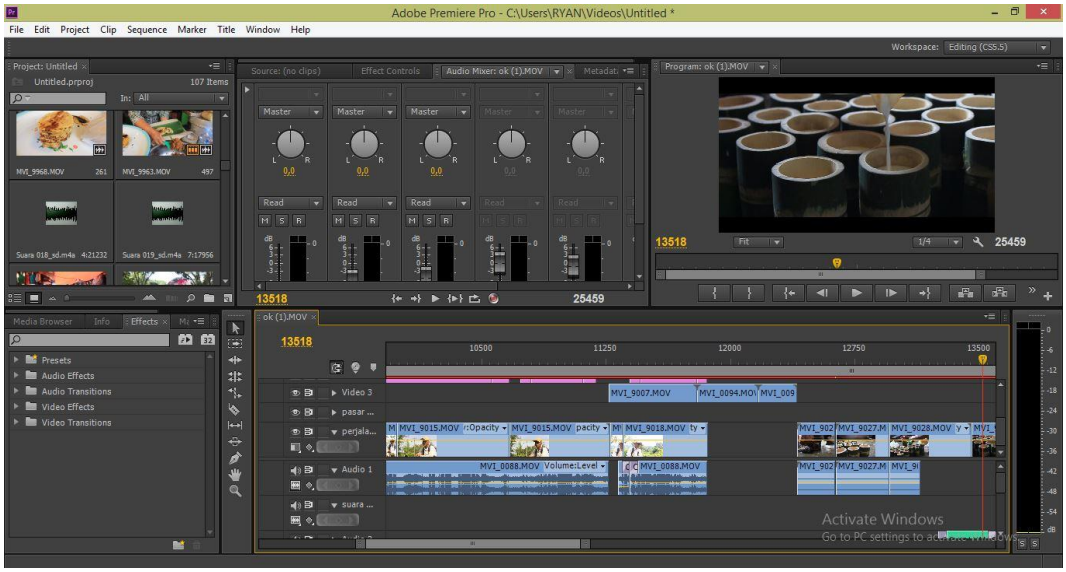
Proses mempersiapkan lastik dan bambu yang akan digunakan sebagai wadah dari susu yang sudah diperah.



Gambar IV. 21 Persiapan

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

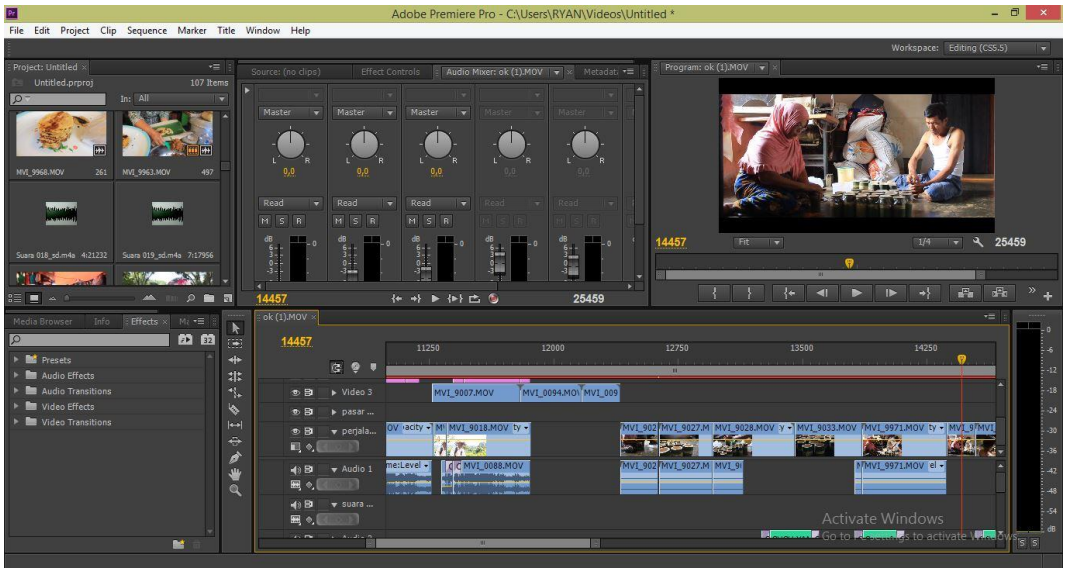
Menampilkan bambu yang sudah dipersiapkan untuk dimasukan susu kerbau kedalamnya.



Gambar IV. 22 Memasukan susu

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

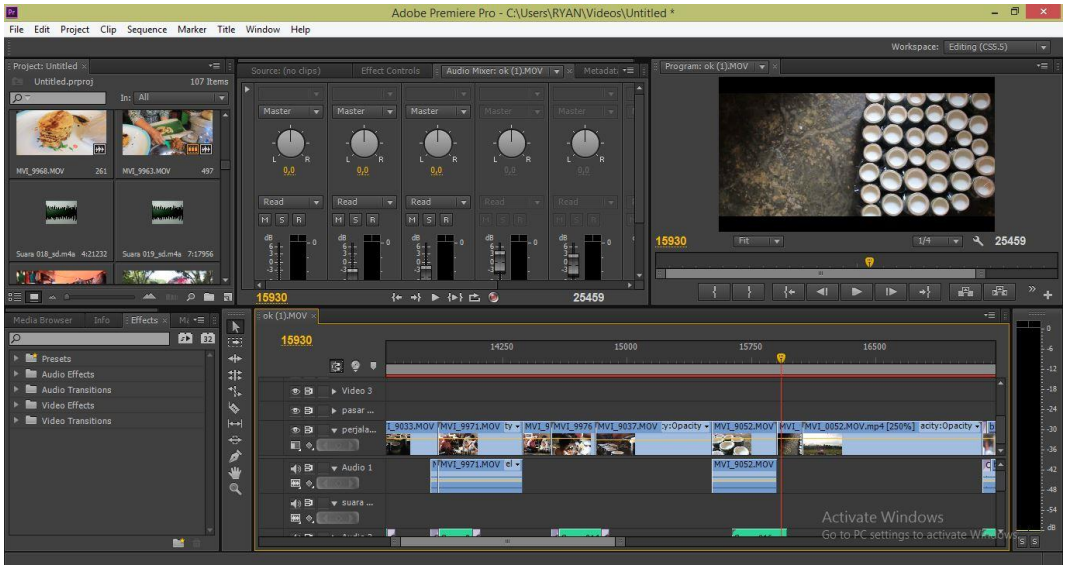
Proses memasukan susu kedalam bambu yang sudah dipersiapkan sebelumnya.



Gambar IV. 23 Membungkus

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

Scene bambu yang sudah dimasukan susu kedalamnya lalu di tutup dengan plastik untuk didiamkan selama 1 hari.



Gambar IV. 24 Proses fermentasi

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

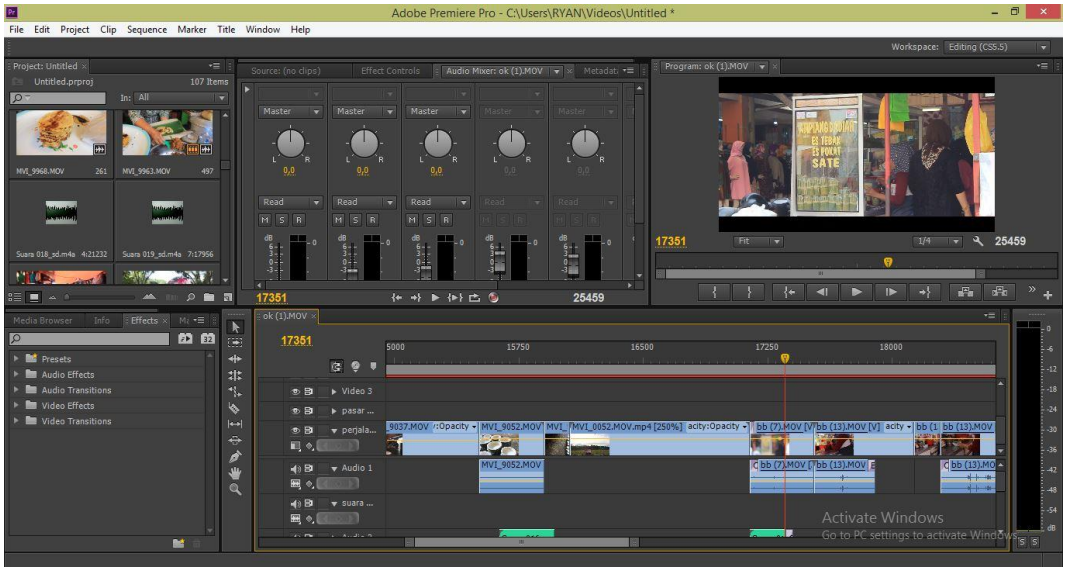
Menampilkan bambu yang sudah selesai diproses dan menunggu tahap fermentasi.



Gambar IV. 25 *Timelapse*

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

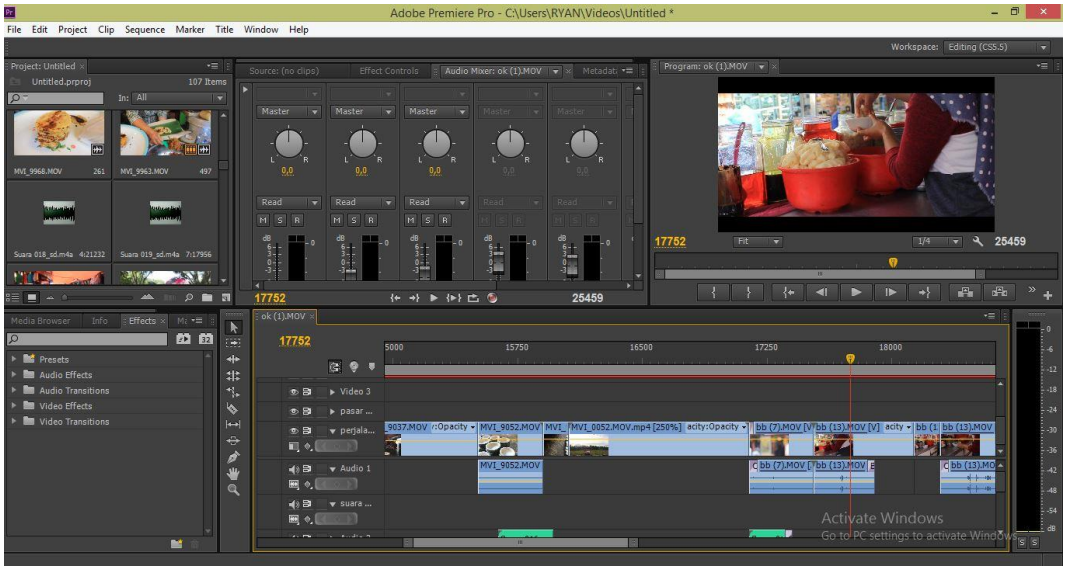
Pada scene ini menampilkan *timelapse* yang menandakan perpindahan waktu di hari pertama dan ke hari kedua.



Gambar IV. 26 Penjual olahan

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

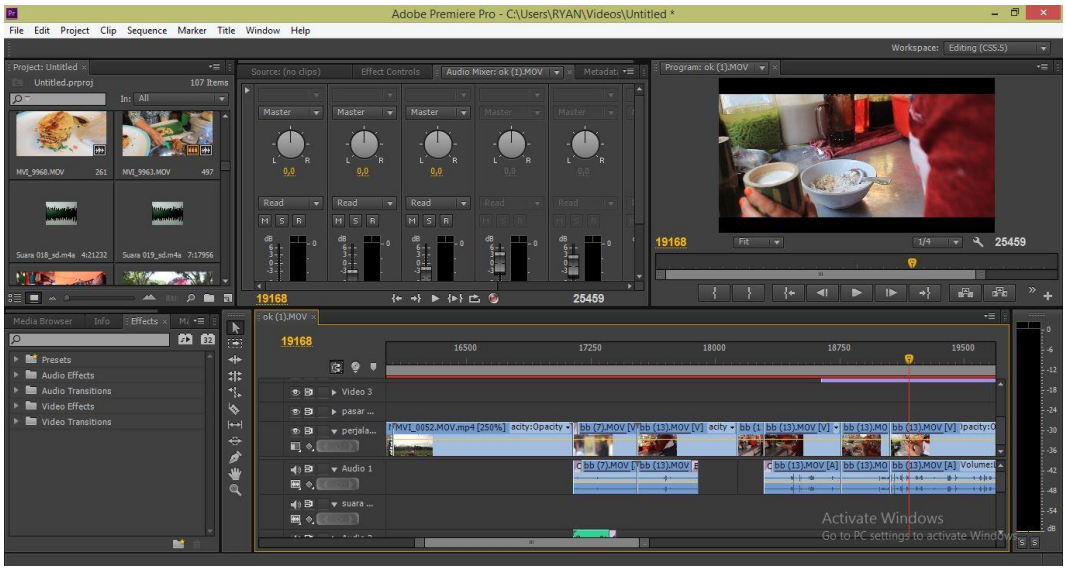
Memasuki kembali kawasan pasar ateh tempat penjual olahan dadiah yang bernama ampiang dadiah.



Gambar IV. 27 Ampiang

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

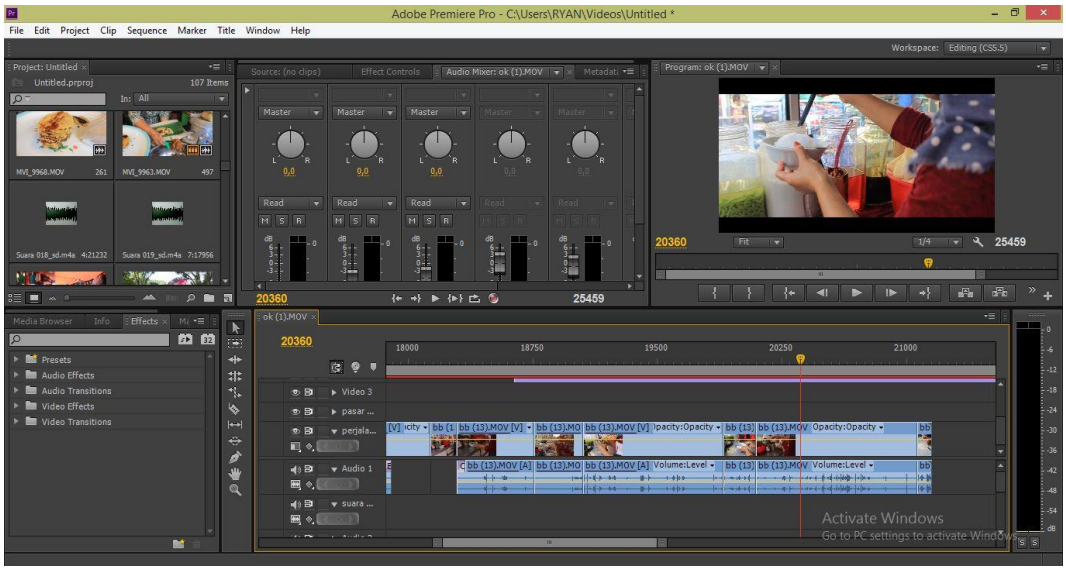
Proses pembuatan ampiang dadiah oleh penjual.



Gambar IV. 28 Mencampur dadiah

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

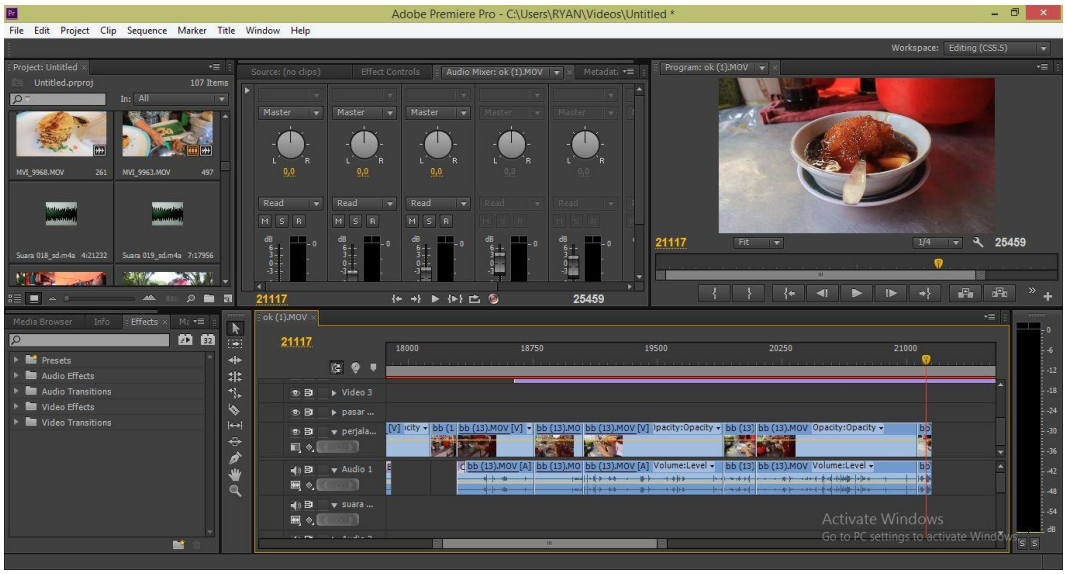
Mencampurkan Dadiah kedalam ampiang yang sudah d rebus sebelumnya



Gambar IV. 29 Gula jawa

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

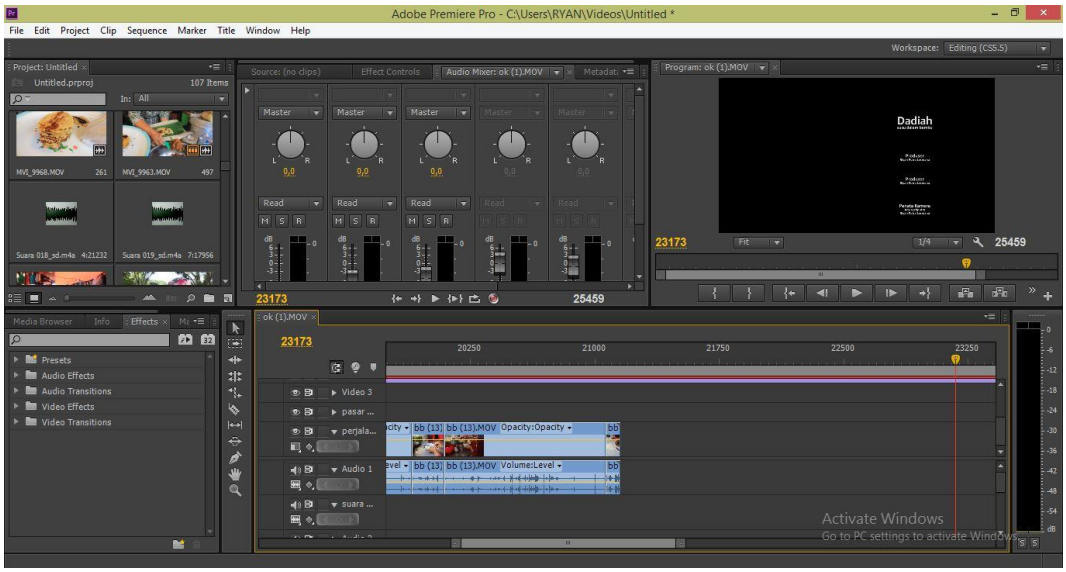
Menambahkan es dan gula jawa kedalam mangkok.



Gambar IV. 30 Ampiang dadiah

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

Scene akhir dan ampiang dadiah siap dihidangkan kepada pembeli.

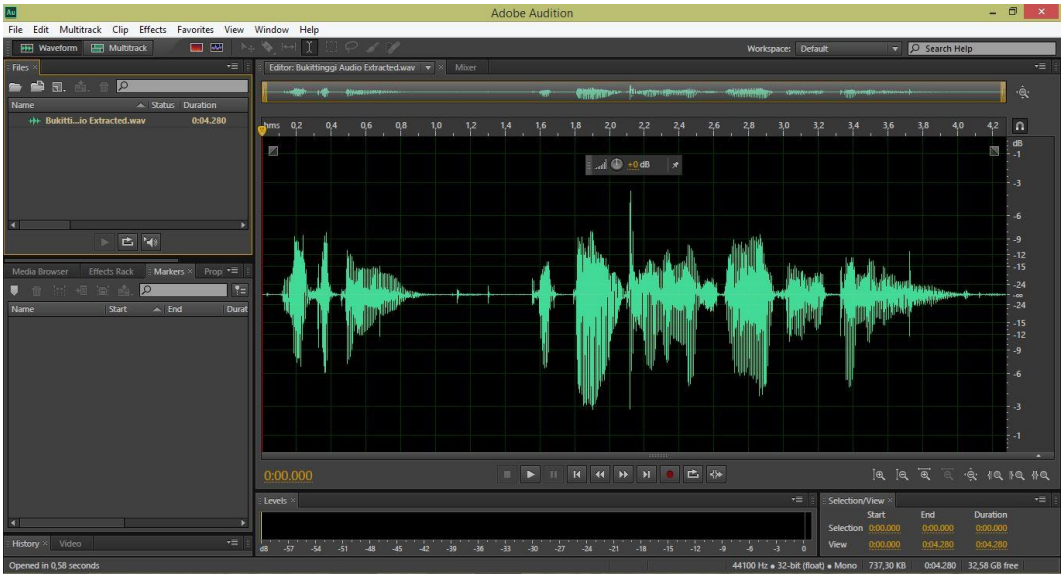


Gambar IV. 31 *Credit title*

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

Pada tahap ini mulai membuat credit title yang berisikan orang yang telah mmembantu proses pembuatan video ini.

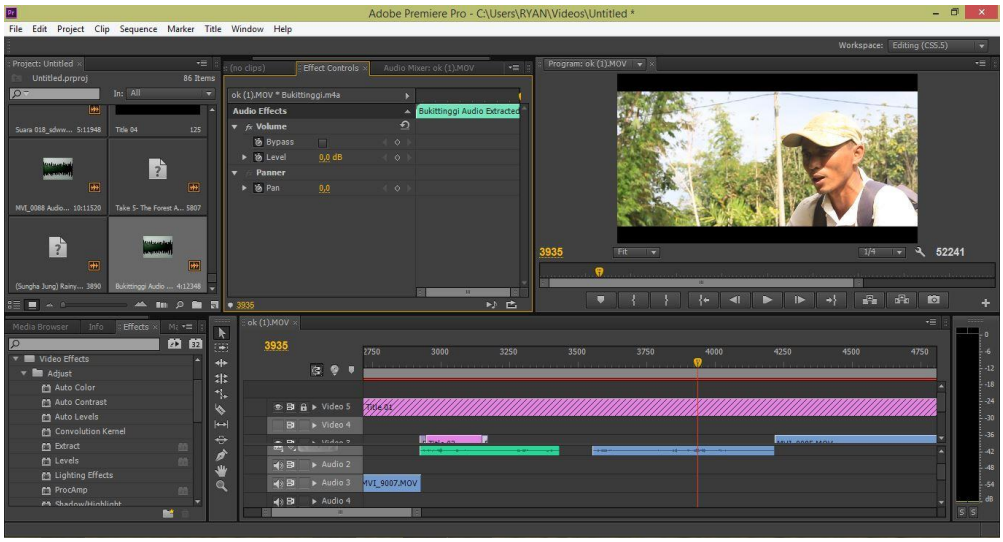
.



Gambar IV. 32 Suara audition

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

Pada Tahap ini merupakan pengeditan audio yang berasal dari video, menggunakan adobe audition.



Gambar IV. 33 Proses akhir

Sumber : dokumentasi pribadi (10 Juni 2017)

Tahap terakhir dari produksi ini adalah merupakan memasukan narasi yang sudah di rekam dan *backsound* ke dalam lembar kerja.

IV.1.2 *Software* Penunjang

Software merupakan perangkat lunak komputer yang memiliki fungsi sebagai pengolah data. Adapun aplikasi yang digunakan dalam proses editing film dokumenter ini adalah:

- Adobe Premiere Pro cs5

Digunakang untuk membuat dan mengedit media utama.

- Adobe Audition cs5

Adobe audition digunakan sebagai aplikasi pengedit suara.

IV.1.3 Anggota tim

Anggota tim merupakan satu kesatuan yang bertanggung dalam kesuksesan suatu produk atau jasa yang dikerjakan. Berikut adalah anggota yang membantu dalam proses pembuatan film ini.

- Riyan Putra Lesmana : Sutradara, Narator, Kameraman, Editor
- Ady Syahputra : Kameraman
- Hafiz Rahmadani : Driver
- Sri gujali : Operator peralatan

IV.1.4 Media Pendukung

Media pendukung merupakan rangkaian yang membantu dalam penyebaran media utama, dimana dengan adanya media pendukung yang disebar dengan beberapa metode sebagai berikut

a. X-banner

X-banner digunakan karena didalamnya berisikan informasi beruba sinopsis mengenai dadiah, biasa di tempatkan di berbagai event atau ruang tunggu sehingga audiens dapat melihat mengakses link yang ada pada x banner.



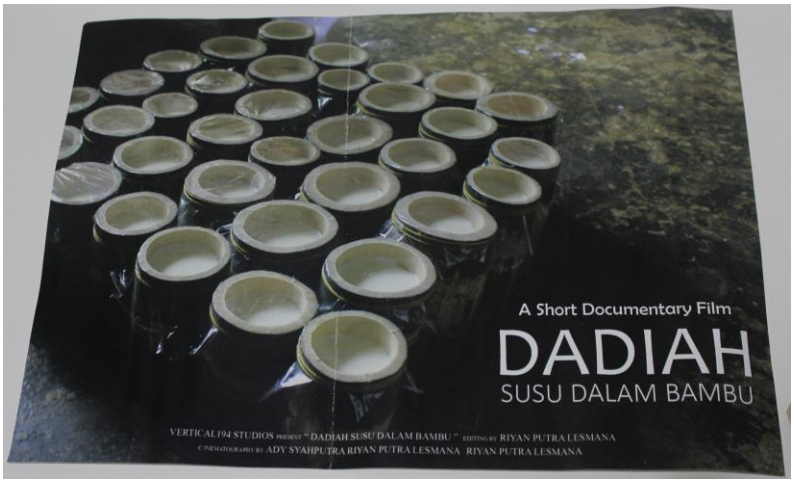
Gambar IV. 34 Xbanner

Sumber : Dokumentasi Pribadi (20 Juni 2017)

X-banner dibuat dengan ukuran 150cm x 60cm yang di cetak menggunakan *digital printing* dan berbahan Greyback.

b. Poster

Poster cetak dan digital disebarkan untuk memberikan informasi kepada audiens tentang film dokumenter mengenai dadiah. Poster dipilih karena bisa di tempatkan di berbagai tempat seperti mading (cetak) dan sosial media (digital)



Gambar IV. 35 Poster

Sumber : Dokumentasi Pribadi (20 Juni 2017)

Poster dengan ukuran 29,4 cm x 42 cm yang dicetak *digital printing* menggunakan bahan Artpaper 150gr agar poster kuat dah tidak mudah rusak saat ditempel pada mading.

c. Brosur

Brosur untuk dibagikan kepada masyarakat,agar masyarakat dapat mengetahui mengenai dadiah. Penyebarannya bisa di event, pameran, dan ruang publik



Gambar IV. 36 Brosur

Sumber : Dokumentasi Pribadi (20 Juni 2017)

Brosur di produksi menggunakan *digital printing* dan bahan yang digunakan untuk brosur yaitu Art paper 85gr dengan ukuran 12cm x 21cm

d. Pin

Pin berguna sebagai media pengingat yang bisa diaplikasikan pada media fashon seperti jaket, tas, topi, kemeja dan media lainnya



Gambar IV. 37 Pin

Sumber : Dokumentasi Pribadi (20 Juni 2017)

Pin ini dibuat dengan ukuran diameter 6cm dan d lapisi bahan stiker Vinyl Doff, dicetak dengan *digital printing.*

e. Tumbler

Tumbler digunakan karena *point of contact* utama target audiens, dan juga bisa sebagai buah tangan dari Bukittinggi. Sehingga siapa pun dapat mengetaui dadiah



Gambar IV. 38 Thumbler

Sumber : Dokumentasi Pribadi (20 Juni 2017)

Ukuran tumbler tinggi 24cm dan berdiameter 6cm berbahan plastik *polyproplene* BPA *free* dan dilapisi bahan stiker Vinyl Doff dengan proses pembuatan *digital printing*.

f. Stiker

Fungsi utama dari stiker adalah menempelkannya pada media media yang terjangkau , seperti pintu , helm, kaca, tembok, dan lainnya. Hingga media ini efektif menjadi salah satu media pengingat untuk khalayak



Gambar IV. 39 Stiker

Sumber : Dokumentasi Pribadi (20 Juni 2017)

Ukuran 4 cm x 14 cm stiker ini di cetak *digital printing* dengan *cutting*, bahan yang digunakan oleh stiker ini Vynil Doff.

g. Teaser

Teaser merupakan salah satu media pendukung yang paling banyak menarik perhatian orang, dikarenakan penggalan video yang membuat orang penasaran akan film yang sesungguhnya. Biasanya penyebaranya disaat jauh sebelum filmnya tayang.



Gambar IV. 40 Teaser

Sumber : Dokumentasi Pribadi (20 Juni 2017)

Teaser dri film dokumenter ini menggunakan ukuran 1280px x 720px dengan durasi 30 detik

h. Gelang

Gelang sekarang banyak digunakan oleh anak muda, karena desainya yang sederhana. Gelang bisa dipakai oleh perempuan maupun laki-laki. Media fashion ini digunakan karna dekat dengan kegiatan target audiens.



Gambar IV. 41 Gelang

Sumber : Dokumentasi Pribadi (20 Juni 2017)

Gelang yang digunakan berukuran lebar 1,5cm dan panjang 21 cm mengunakan bahan dasar kulit dan dicetak menggunakan teknik offset.

i. Sandal

Sandal adalah media yang sangat dekat dengan kegiatan sehari hari, media ini juga mudah di sebarkan dan mudah dilihat oleh khalayank luas. Karena itu media ini menjadi salah satu media yang tepat



Gambar IV. 42 Sandal

Sumber : Dokumentasi Pribadi (20 Juni 2017)

Material yang digunakan pada sendal yaitu busa ati, kulit imitasi, dan dilapisi stiker Vynil Doff dengan ukuran 23cm x 13cm.